

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan tambahan bagi mahasiswa akuntansi yang sudah lulus sarjana. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa setiap tahun peminat PPAk semakin meningkat karena meningkatnya mahasiswa program studi S1 Akuntansi.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 21 November 2001 bahwa sarjana akuntansi memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan tambahan yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi yang diberi mandat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Republik Indonesia. Nantinya mahasiswa yang sudah mengikuti PPAk berhak atas gelar Akuntan (Ak). Dengan gelar akuntan dapat memberikan peluang karir yang cerah untuk meniti karir sebagai akuntan internal perusahaan dan di akuntan sektor publik. Hal ini memunculkan anggapan bahwa mahasiswa yang hanya bergelar sarjana akuntansi akan kalah bersaing dengan mahasiswa yang menempuh pendidikan profesi akuntansi yang memiliki gelar akuntan.

Gelar Akuntan (Ak) di Indonesia ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 1954, yang menyatakan bahwa lulusan sarjana akuntansi pada perguruan tinggi yang diberi mandat oleh pemerintah akan memiliki gelar Akuntan (Ak). Dengan adanya undang-undang di atas terlihat adanya ketidakadilan bagi perguruan tinggi terlebih lagi bagi perguruan tinggi negeri dan swasta. Kejadian tersebut sudah berlaku dalam waktu yang cukup lama. Namun begitu, cepat atau lambat akan disadari oleh semua seiring berkembangnya persaingan global, bahwa kualitas akuntan amat sangat dibutuhkan. Machfoed (1998) dalam Siwi (2016) menyatakan bahwa dalam memperoleh gelar akuntan yang bersifat tidak adil atau diskriminatif mengakibatkan ketimpangan atau tidak meratanya tingkat profesionalitas di pasar tenaga kerja yang ada saat ini ataupun di masa yang akan datang.

Dengan alasan diatas menyebabkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merasa perlu melakukan peninjauan kembali aturan yang berlaku demi mendapatkan akuntan yang profesional. Pada tanggal 28 Maret 2002, dilegalkan Nota Kesepahaman (MoU) sehingga tidak terjadi lagi monopoli gelar akuntan oleh perguruan tinggi yang diberi mandat oleh Dirjen Pendidikan Tinggi. Dengan kata lain gelar akuntan merupakan hak bersama bagi perguruan tinggi.

Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Nomor 25/PKM.01/2014 melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti peraturan sebelumnya yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas untuk menjalankan tata kelola akuntan profesional. Nantinya, lulusan akuntansi jika ingin mendapat gelar akuntan harus memenuhi empat karakteristik sebagai berikut: pertama, calon akuntan harus memiliki kompetensi dengan melalui beberapa pendidikan, jumlah pengalaman, dan dinyatakan lulus ujian kompetensi dan sertifikasi profesi akuntan. Kedua, memiliki pengalaman dibidang akuntansi. Ketiga, merupakan bagian dari ikatan akuntan. Keempat, memiliki syarat untuk dapat mendirikan kantor jasa akuntan dan teregistrasi. Dengan adanya peraturan diatas membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional dan siap untuk menghadapi persaingan global.

Mengingat pentingnya PPAk dalam pembentukan seorang akuntan yang profesional sesuai kebutuhan pasar, maka dibutuhkan adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk, yang nantinya diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut. Para peserta PPAk yang merupakan mahasiswa lulusan S1 Akuntansi selanjutnya akan mendalami lebih spesifik dibidang akuntansi tertentu. Motivasi diperlukan dalam menjalani program PPAk untuk mempertahankan keinginan agar tetap konsisten menjalankan PPAk hingga selesai. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari suatu lingkungan yang memiliki latar

belakang berbeda salah satunya adalah agar orang tersebut dapat berinteraksi dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari alasan diatas yang kemudian menghubungkan antara minat dan motivasi para mahasiswa sehingga mereka memiliki keyakinan untuk mengikuti PPAk. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam diri atau yang sering disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam atau sesuatu yang berasal dari jiwa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi pengakuan profesi.

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Ikbal (2011) dan Kurniawan (2014), namun demikian penelitian ini memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian Ikbal (2011) meneliti tentang motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan dalam penelitian Kurniawan (2014) meneliti tentang motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengambil variabel motivasi karir, motivasi ekonomi sebagai varibel yang sama dan menambah variabel baru yaitu motivasi pengakuan profesi. Motivasi pengakuan profesi diadaptasi dari penelitian Siwi (2016) dengan variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar yang merupakan wujud dari pengakuan profesi. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk diteliti apakah motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi pengakuan profesi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Motivasi Intrinsik Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
3. Apakah motivasi pengakuan profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengakuan profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perguruan tinggi tentang pengaruh motivasi instrinsik terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
 - b. Sebagai referensi penelitian dan kepustakaan yang dapat digunakan pihak-pihak untuk menambah wawasan mengenai PPAk bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun dan Universitas Merdeka Madiun.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini tersusun berdasarkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bagian ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian atau kerangka konseptual.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bagian ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; analisis data.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Bagian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab 5 : Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bagian ini berisikan penutup dari hasil penelitian yang berisikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberika oleh peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.